

ABSTRAK
ANALISIS PROMOSI RANDAI (WARISAN BUDAYA TAK BENDA)
SEBAGAI KEGIATAN EKONOMI KREATIF DALAM RANGKA RIAU
SEBAGAI
“HOME LAND MELAYU “
(STUDI PADA RANDAI KUANTAN BASERAH KUANTAN SINGINGI)

Mulia Sosiady
Dosen Prodi S1 Manajemen Fekonsos UIN Suska Riau
Email : mulia_sosiady@yahoo.com

Ermansyah
Dosen Prodi S1 Manajemen Fekonsos UIN Suska Riau
Email : erman_uinsuska@yahoo.com

Penelitian ini berlokasi Kecamatan Baserah Kab Kuantan Singingi dimana disana banyak Group Randai Kuantan Randai Kuantan merupakan sebuah kesenian unik yang memperlihatkan berbagai cerita rakyat, yang dibawakan dalam sebuah pertunjukan teater seni tradisional. Randai yang pertama dipertunjukkan di daerah Kuansing adalah Randai Cindur Mato. Randai ini dimainkan oleh perantau Minangkabau bersama-sama orang Kampar. Pertunjukan Randai mereka hampir serupa semuanya dengan pertunjukkan Randai di Minangkabau. Randai Kuantan, pada dasarnya adalah salah satu kesenian khas rakyat yang berkembang diprovinsi Riau. Banyak sekali keunikan yang dapat kita lihat pada tradisi ini. Kesenian ini, juga dimainkan oleh sekelompok orang yang berjumlah sekitar 15 hingga 30 orang dalam sekali pementasan. Terdapat beberapa peran penting, seperti tokoh cerita serta peran pendukung lainnya, dalam pertunjukan kesenian yang juga dimainkan oleh mayoritas anak muda yang juga sering disebut dengan nama Randai Bujang Gadi tersebut. Beberapa orang dalam kelompok pementasan kesenian Randai Kuantan, juga bertugas sebagai pemain alat musik tradisional. Diantara alat musik yang mengiringi berbagai kegiatan pertunjukan tersebut, yakni Piaual, Gedang, Biola, Seruling, Harmonika, Rebana, Serta alat musik Lapri, guna mengiringi berbagai nyanyian lagu daerah yang dibawakan dalam pertunjukan kesenian Randai Kuantan.

Kata Kunci : Randai Kuantan, Promosi Randai ,Warisan Budaya tak Benda, Kuantan Singingi

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dua dekade belakangan terjadi tren organ tunggal di masyarakat kita. Sebagai sarana hiburan murah meriah, organ tunggal praktis menjadi pilihan paling diminati. Hampir setiap hajatan, baik perseorangan maupun institusi tak lepas dari hiburan organ tunggal. Musisi dan penyanyi baru pun banyak bermunculan bagaikan jamur di musim hujan.

Alasan mengatakan moral dan akhlak masyarakat, terutama generasi muda di desa atau perkampungan masih terjaga dan lebih baik, karena pengaruh Hiburan orgen tersebut Namun tidak sedikit juga yang mengatakan justru akhlak dan moral remaja dan masyarakat di kawasan pedesaan atau perkampungan yang rentan rusak.

Dekadensi akhlak dan moral di pedesaan lebih tinggi. Meski di kota banyak fasilitas hiburan, namun masyarakatnya telah memiliki filter dan tak mudah terpengaruh oleh dunia hiburan itu. Tempat hiburan di perkotaan di hari-hari libur dan hari tertentu pengunjungnya yang dominan justru dari desa. Berikutnya kemerosotan moral dan akhlak masyarakat di desa dan kampung lebih memprihatinkan terkonfirmasi dari kerisauan atas keberadaan hiburan organ tunggal yang dibubuhi oleh tarian erotis, pakaian seksi alias sangat minim, sehingga auratnya dipertontonkan ketika hiburan orgen dipentaskan.

Randai kuantan merupakan seni pertunjukan tradisional dari Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing), Riau. Tradisi lisan ini menjadi salah satu dari enam kebudayaan Riau yang ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda (WBTB) nasional pada 2016 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lima kebudayaan lainnya adalah Nyanyian Panjang, Bedowo Bonai, Debus Inderagiri Hulu, Calempung Oguoang, dan Joget Sonde.

Randai yang pertama dipertunjukkan di daerah Kuansing adalah Randai Cindur Mato. Randai ini dimainkan oleh perantau Minangkabau bersama-sama orang Kampar. Pertunjukan Randai mereka hampir serupa semuanya dengan pertunjukkan Randai di Minangkabau (UU Hamidy)

Randai Kuantan merupakan sebuah kesenian unik yang memperlihatkan berbagai cerita rakyat, yang dibawakan dalam sebuah pertunjukan teater seni tradisional. Kesenian ini, juga dimainkan oleh sekelompok orang yang berjumlah sekitar 15 hingga 30 orang dalam sekali pementasan. Terdapat beberapa peran penting, seperti tokoh cerita serta peran pendukung lainnya, dalam pertunjukan kesenian yang juga dimainkan oleh mayoritas anak muda yang juga sering disebut dengan nama Randai Bujang Gadi tersebut.

Randai diyakini merujuk pada kata andai atau berandai-andai atau membuat perumpamaan. Para pelakon randai memang berbicara dalam bahasa kias dan petatah-petitih dalam suasana yang begitu akrab. Pertunjukan ini pun disertai lagu-lagu dan gerak tari dalam iringan gesekan biola (*piual*), pukulan gendang (*gondang*), dan tiupan serunai (*lapri*).

Beberapa orang dalam kelompok pementasan kesenian Randai Kuantan, juga bertugas sebagai pemain alat musik tradisional. Diantara alat musik yang mengiringi berbagai kegiatan pertunjukan tersebut, yakni Piauual, Gedang, Biola, Seruling, Harmonika, Rebana, Serta alat musik Lapri, guna mengiringi berbagai nyanyian lagu daerah yang dibawakan dalam pertunjukan kesenian Randai Kuantan.

Dibandingkan kesenian Riau lainnya, randai kuantan memiliki daya tarik tersendiri. Salah satunya adalah adanya tokoh wanita di perankan oleh laki-laki. Tokoh wanita yang diperankan laki-laki ini bukannya tanpa alasan. Latihan randai dilakukan pada malam hari. Pertunjukan juga diadakan pada malam hari. Sebab itu, untuk menjaga adat dan norma-norma agama serta hal-hal lain yang tidak diinginkan maka tokoh wanita diperankan oleh laki-laki.

Saat ini randai kuantan masih bisa dijumpai di Kuantan Singingi, kabupaten yang sering disebut juga sebagai Rantau Kuantan. Bahkan saat ini hampir setiap desa memiliki kelompok randainya sendiri. Masyarakat Kuansing yang menggelar hajatan sering kali mengundang mereka untuk mengisi acara. Pertunjukan randai biasanya mengisi acara pesta perkawinan, sunatan, doa padang, kenduri kampung, dan acara lainnya

Dalam perkembangannya Randai Kuantan kalah bersaing dibandingkan hiburan-hiburan sejenis di masyarakat, dan Bahkan dibandingkan Pariwisata Pacu Jalur, Tradisi Pacu Jalur yang sudah tersohor ke berbagai daerah bahkan manca negara menjadi salah satu aset budaya nasional yang menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia Apalagi pacu jalur sudah menjadi iven pariwisata budaya tahunan yang telah ada lebih dari satu abad lamanya. Sekarang tidak hanya menjadi agenda pariwisata nasional bahkan akan menuju agenda pariwisata international. Randai Kuantan dianggap paling kalah Pamor dibandingkan Even Pacu Jalur meskipun sudah dikukuhkan menjadi Warisan Budaya Tak Benda (WBTB)

Supaya randai kuantan ini bisa lebih bersaing dan mampu menjadi hiburan yang digandrungi masyarakat maka dibuat suatu bentuk promosi yang lebih genjar lagi , Apalagi di Kabupaten Kuantan Singingi ada hampir 22 Group Randai (**Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Kuansing 2015**)

Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut maka penulis ingin meneliti tentang : **ANALISIS PROMOSI RANDAI (WARISAN BUDAYA TAK BENDA) SEBAGAI KEGIATAN SENI EKONOMI KREATIF DALAM RANGKA RIAU SEBAGAI “HOME LAND MELAYU”**

(STUDI PADA RANDAI KUANTAN DI KECAMATAN BASERAH KUANTAN SINGINGI)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Promosi Randai Kuantan (Warisan Budaya Tak Benda) Sebagai Kegiatan Seni Ekonomi Kreatif dalam Rangka Riau Sebagai “Home Land Melayu” (Studi Pada Randai Kuantan di Kecamatan di Kecamatan Baserah Kuantan Singingi) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang masalah dan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

Untuk Mengetahui Bagaimana Promosi Randai Kuantan (Warisan Budaya Tak Benda) Sebagai Kegiatan Seni Ekonomi Kreatif dalam Rangka Riau Sebagai “Home Land Melayu” (Studi Pada Randai Kuantan di Kecamatan di Kecamatan Baserah Kuantan Singingi)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan akan tercapai yaitu:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai alat mengaplikasikan ilmu manajemen dalam bidang pemasaran dan ilmu lainnya yang telah diperoleh diperguruan tinggi dan menambah pengetahuan serta studi kepustakaan dalam bidang pemasaran, khususnya dalam Promosi Industri Ekonomi Kretif
2. Pihak Pemda Kuantan Singingi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan dibidang pemasaran khususnya Promosi Randai Kuantan sebagai Promosi Kebudayaan di Kabupaten Kuantan Singingi
3. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini dapat dijadikan daftar bacaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya civitas akademisi dilingkungan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Promosi

Promosi merupakan salah satu komponen strategi terpenting dalam bauran pemasaran. Bentuk komunikasi tersebut berbeda-beda. Ada empat bauran promosi menurut (Kotler,2008:89) yaitu Periklanan (*Advertising*), Promosi Penjualan (*Sales Promotion*), Penjualan Personal (*Personal Selling*), dan Publisitas (*Public Relations*). Promosi penjualan dan iklan cenderung berpengaruh positif terhadap keberhasilan produk baru dan pertumbuhan pangsa pasar, sementara itu penjualan personal dan publisitas merupakan faktor penunjang terhadap keberhasilan produk.

Sedangkan menurut Kasmir, (2008:155) Promosi merupakan kegiatan *marketing mix* yang terakhir. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sama pentingnya dengan ketiga kegiatan di atas baik produk, harga, dan lokasi. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa promosi sebagai suatu bagian pemasaran terpadu adalah suatu cara untuk mempengaruhi konsumen secara langsung agar suka membeli atau menggunakan barang merk tertentu.

Promosi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Betapapun kualitasnya suatu produk bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya.

2.1.1 Tujuan Promosi

kegiatan promosi berkaitan dengan upaya mengarahkan seseorang agar dapat mengenal produkperusahaan, lalu memahaminya, berubah sikap, menyukai dan akhirnya membeli dan selalu ingat akan produk itu. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama aktivitas promosi adalah menginformasikan, membujuk, serta mengingatkan pelanggan sasaran.

Pelaksanaan promosi berkaitan dengan upaya untuk mengarahkan seseorang agar dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan, antara lain :

1. Promosi menciptakan “suara” bagi perusahaan dipasar, sehingga dapat dikomunikasikan sifat-sifat dan kebaikan-kebaikan produk pada calon pembeli.
2. Promosi membantu sebuah perusahaan memperbesar penjualan produknya pada pasar-pasar yang ada.
3. Promosi membantu perusahaan memperkenalkan produk-produk baru.
4. Promosi membantu pendistribusian produk-produknya diantara para anggota saluran pemasaran.
5. Promosi membantu menciptakan preferensi merk untuk produk bermerk.
6. Promosi membantu menciptakan citra baik perusahaan.
7. Promosi membantu meratakan “lembah dan puncak” pada jadwal produk.

2.2 Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan gelombang ekonomi baru yang lahir ada awal abad ke-21. Gelombang ekonomi baru ini mengutamakan intelektual sebagai kekayaan yang dapat menciptakan uang, kesempatan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan. Inti dari ekonomi kreatif terletak pada industri kreatif, yaitu Industri yang digerakkan oleh para kreator dan inovator, Rahasia ekonomi kreatif terletak pada kreativitas dan keinovasian.

Industri kreatif merupakan industri yang menggunakan sumber daya yang terbarukan, dapat memberikan kontribusi di beberapa aspek kehidupan, tidak hanya dari sudut pandang ekonomi semata, tetapi juga ditinjau dari dampak positif yang ditimbulkan terutama bagi peningkatan citra dan identitas bangsa, menumbuhkan motivasi dan kreativitas anak bangsa, serta dampak sosial lainnya.

Menurut **Departemen Perdagangan RI (2009;5)**, Industri Kreatif adalah Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut

Menurut **UNCTAD dan UNDP dalam *Creative Economy Repor*, (2008:4)**, Industri Kreatif dapat didefinisikan sebagai siklus kreasi, produksi, serta distribusi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai input utama. Industri Kreatif terdiri dari seperangkat pengetahuan berbasis aktivitas yang menghasilkan barang-barang riil dan intelektual nonriil atau jasa-jasa artistik yang memiliki kandungan kreatif, nilai-nilai ekonomi nonriil, dan objek pasar.

Industri Kreatif tersusun dari suatu bidang yang heterogen yang paling memengaruhi dari kegiatan-kegiatan kreatif yang bervariasi, yang tersusun dari seni dan kerajinan tradisional, penerbitan, musik, visual, dan pembentukan seni sampai dengan penggunaan teknologi yang intensif dan jasa-jasa yang berbasis kelompok, seperti film, televisi, dan siaran radio, serta media baru dan desain.

Menurut UNESCO, Industri Kreatif adalah industri yang menggabungkan kreativitas keterampilan dan kecakapan untuk menghasilkan kekayaan dan lapangan pekerjaan. Industri Kreatif dibentuk oleh budaya kreatif, yaitu budaya menggabungkan kreasi (*creation*), produk (*product*) dan komersialisasi (*commercialization*).

Produk dari Industri Kreatif disebut produk komersialisasi (*commercial product*) yaitu berupa barang dan jasa kreatif (*creative goods and services*).

Menurut Hermawan K, yang dikutip oleh kelompok kerja Indonesia design power **Departemen Perdagangan RI (2008;73)**, “Komersialisasi adalah segala aktivitas yang berfungsi memberi pengetahuan kepada pembeli tentang produk barang dan jasa yang disediakan dan juga memengaruhi konsumen untuk membelinya

Kegiatan Komersialisasi, meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemasaran
Dalam pemasaran, kegiatan komersialisasi yang dilakukan mencakup pencitraan/ konsep merek (*branding*), penentuan pasar sasaran (*targeting*), dan menentukan posisi pasar (*market positioning*).
2. Penjualan
Dalam penjualan, kegiatan komersialisasi yang dilakukan mencakup penjualan langsung oleh desainer, kreator, agen, distributor, pemegang lisensi, pemegang pewaralaba (*franchisee*), pabrikan dan lain sebagainya.
3. Promosi
Kegiatan komersialisasi yang dapat dilakukan melalui promosi, seperti expo, pameran, pertunjukan, penggunaan saluran media baru.

Inisiatif pengembangan industri kreatif diprakarsai oleh Kantor Menteri Perdagangan sampai sejauh ini telah mengidentifikasi permasalahan utama yang perlu diagendakan pemecahannya, yaitu:

1. Kurangnya jumlah dan kualitas SDM kreatif, sehingga harus dikembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang bisa melahirkan pelaku industri.
2. Lemahnya pengembangan iklim kondusif untuk memulai dan menjalankan usaha industri kreatif baru yang meliputi sistem administrasi, kebijakan peraturan serta infrastruktur yang diharapkan dibuat kondusif bagi perkembangan industri kreatif.
3. Rendahnya penghargaan terhadap para pelaku industri kreatif baik secara finansial maupun non-finansial.
4. Lambatnya upaya mengakselerasi tumbuhnya teknologi informasi dan komunikasi terkait dengan pengembangan akses pasar dan inovasi industri kreatif.

2.4 Teori Kebudayaan

Kebudayaan Indonesia walau beraneka ragam, namun pada dasarnya terbentuk dan dipengaruhi oleh kebudayaan besar lainnya seperti kebudayaan Eropa, Tionghoa, India, Arab dan lain sebagainya.

Kata Kebudayaan, berasal dari kata Sanskerta buddhayah, bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “kekal”.**(Koentjaraningrat. 2003:73)**

Menurut BAKKER kata kebudayaan dari “Abhyudaya”, Sanskerta Kata “Abhyudaya” menurut Sanskrit Dictionary (Macdonell, 1954): Hasil baik, kemajuan, kemakmuran yang serba lengkap.

Menurut Koentjaraningrat (2000:181) kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sangskerta ”buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Jadi Koentjaraningrat, mendefinisikan budaya sebagai “daya budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu.

Culture dari kata Latin colere “mengolah”, “mengerjakan”, dan berhubungan dengan tanah atau bertani sama dengan “kebudayaan”, berkembang menjadi “segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam”. (Koentjaraningrat. 2003:74)

Pada awalnya, konsep kebudayaan yang benar-benar jelas yang pertama kalinya di perkenalkan oleh Sir Edward Brnett Taylor. Seorang ahli Antropologi Inggris pada tahun 1871, mendefinisikan kebudayaan sebagai kompleks keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, mora, kebiasaan, dn lain-lain.

Pada waktu itu, banyak sekali definisi mengenai kebudayaan baik dari par ahli antropologi, sosiologi, filsafat, sejarah dan kesusastaan. Bahkan pada tahun 1950, A.L. Kroeber dan Clyde Kluchkhon telah berhasil mengumpulkan lebih dari serats definisi (176 definisi) yang diterbitkan dalam buku berjudul *Culture : A Critical Review of Concept and Definition* (1952).

Menurut Atmadja, teori kebudayaan adalah kebudayaan yang timbul sebagai suatu usaha budi daya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan di daerah-daerah seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuj kearah kemajuan adab, budaya dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat mengembangkan atau memperkaya kebudayaan itu sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.

2.5 Kesenian Randai

Randai adalah rakyat tari-drama tradisional masyarakat Minangkabau Sumatera Barat,Indonesia. Memainkan Randai didasarkan pada cerita rakyat terkenal, tradisi musik lokal, dan seni bela diri. Randai sebelumnya adalah suatu bentuk kesenian rakyat Minangkabau, tapi bukan suatu bentuk teater (rakyat). Pada mulanya Randai adalah suatu bentuk kesenian tari (UU Hamidy)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pada pengertian kedua dinyatakan dengan tegas bahwa Randai, Bahasa Minangkabau, tarian yang oleh sekelompok orang yang berkeliling membentuk lingkaran dan menarikannya sambil bernyanyi

dan bertepuk tangan berkeliling, membentuk dan merupakan medium cerita "kaba". Randai di Daerah Kuansing dinamakan Randai Kuantan.

2.6 Pandangan Islam Terhadap Kesenian

Untuk tujuan memperkenalkan-Nya --disamping tujuan yang lain-- kitab suci Al-Quran mengajak manusia memandang ke seluruh jagat raya, antara lain dari sisi keserasian dan keindahannya.

ماء لا ي وجد لديه الشقوق ينظرون إلى السماء فوقفهم، كيف نرفع وتزين، والس

Tidakkah mereka melihat ke langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikan dan menghiasi, dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikit pun (QS : Alqaf 6)

Ayat ini melepaskan kendali kepada manusia yang memandangnya untuk menikmati dan melukiskan keindahan itu, sesuai dengan subjektivitas perasaannya. Begitu kurang lebih uraian para mufasir ketika menganalisis redaksi ayat itu.

Ini berarti bahwa seni dapat dicetuskan oleh perorangan sesuai dengan kecenderungannya, atau, oleh kelompok masyarakat sesuai dengan budayanya, tanpa diberi batasan ketat kecuali yang digariskan-Nya

وأنه هو الله الذي يخضع البحر بحيث يمكنك أن تأكل منه البحر هو اللحم الطازجة من الأسماك، ويمكنك اخراج المحيطات هو المجوهرات التي ترتديه، ويمكنك ان ترى تابوت الذي أبحر له

Dan Dialah Allah yang menundukkan lautan agar kamu dapat memakan darinya laut itu daging yang segar ikan, dan kamu dapat mengeluarkan darinya lautan itu perhiasan yang kamu pakai, serta kamu dapat melihat bahtera yang berlayar padanya (QS Al-Nahl [16]: 14)

Bumi berhias sedemikian itu sebagai buah keberhasilan manusia memperindahkannya. Tentu saja hal tersebut merupakan hasil dorongan naluri manusia yang selalu mendambakan keindahan.

Kembali kepada keindahan alam raya dan peranannya dalam pembuktian keesaan dan kekuasaan Allah, kita dapat berkata bahwa mengabaikan sisi-sisi keindahan yang terdapat di alam raya ini, berarti mengabaikan salah satu dari bukti keesaan Allah Swt., dan mengekspresikannya dapat merupakan upaya membuktikan kebesaran-Nya, tidak kalah --kalau enggan berkata lebih kuat-- dari upaya membuktikannya dengan akal pikiran.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Baserah Kab Kuantan Singingi dimana disana banyak terdapat Group Randai Kuantan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. (Siregar, 2013: 16). Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung penelitian lapangan wawancara langsung kepada responden yaitu Group Randai Kuantan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data Sejarah dan Struktur Daerah Pemerintahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Baserah Kabupaten Kuantan Singingi dan Data Jumlah Group Randai di Kuantan Singingi

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Suryadi dan Purwanto S.K, 2009:7) Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian.

Sampel Group Randai kuantan yang ada di Kecamatan Baserah Kuantan Singing Metode yang digunakan dalam pengambilan sampelnya dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pemahaman terhadap objek penelitian

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden yaitu Group Randai Kuantan di Kec Baserah Kuantan Singigi (Anwar Sanusi, 2011: 105).

2. Observasi

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. (Burhan bungin,2006:144).

3.3 Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana dalam metode ini berupaya untuk mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan yang terjadi pada objek penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh, lalu dianalisa dengan berlandaskan teori-teori yang relevan, dan kemudian dapat mengambil suatu kesimpulan.

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Randai

Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kuansing disebut pula dengan Rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang Minangkabau (Rantau nan Tigo Jurai). Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Kuansing menggunakan adat istiadat serta bahasa Minangkabau meskipun secara geografis Kunsing berada di Daerah Provinsi Riau yang notabene adalah orang melayu.

Kabupaten ini berada di bagian barat daya Provinsi Riau dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu. Sebagai daerah Rantau Nan Tigo Jurai, dalam kebudayaan masyarakat melayu terdapat sebuah Tarian Randai. Randai adalah salah satu permainan tradisional di Minangkabau yang dimainkan secara berkelompok dengan membentuk lingkaran, kemudian melangkahkkan kaki secara perlahan, sambil menyampaikan cerita dalam bentuk nyanyian secara bergantian.

Randai menggabungkan seni lagu, musik, tari, drama dan silat menjadi satu. Randai adalah rakyat tari-drama tradisional masyarakat Minangkabau Sumatera Barat,Indonesia. Memainkan Randai didasarkan pada cerita rakyat terkenal, tradisi musik lokal, dan seni bela diri.

Randai sebelumnya adalah suatu bentuk kesenian rakyat Minangkabau, tapi bukan suatu bentuk teater (rakyat). Pada mulanya Randai adalah suatu bentuk kesenian tari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pada pengertian kedua dinyatakan dengan tegas bahwa Randai, Bahasa Minangkabau, tarian yang oleh sekelompok orang yang berkeliling membentuk lingkaran dan menarikannya sambil bernyanyi dan bertepuk tangan berkeliling, membentuk dan merupakan medium cerita "kaba".

4.2 Randai Kuantan

Randai di Daerah Kuansing dinamakan Randai Kuantan. Hamidy mengatakan bahwa keberadaan Randai di daerah Kuansing, erat hubungannya dengan kedatangan perantau-perantau Minang kedaerah itu. Dari sumber yang dapat diperoleh dapat diketahui bahwa daerah aliran sungai Kampar adalah daerah Riau yang mula-mula menerima kedatangan Randai Minangkabau. Dari daerah Kampar inilah Randai masuk ke Kuansing.

Randai mulai dikenal di perkampungan sepanjang sungai kuantan Indragiri Riau, kira-kira tahun 1937. Ketika itu keadaan ekonomi rakyat di daerah itu cukup baik. Harga getah cukup mahal, lagipula banyak petani atau peladang getah yang diberi subsidi oleh Belanda. Ekonomi yang baik ini telah mendorong datangnya perantau-perantau Minangkabau ke daerah tersebut, dengan harapan mendapat pekerjaan yang lebih baik atau datang untuk berniaga.

Randai yang pertama dipertunjukkan di daerah Kuansing adalah Randai Cindur Mato. Randai ini dimainkan oleh perantau Minangkabau bersama-sama orang Kampar. Pertunjukan Randai mereka hampir serupa semuanya dengan pertunjukan Randai di Minangkabau. Randai Kuantan, pada dasarnya adalah salah satu kesenian khas rakyat yang berkembang di provinsi Riau. Banyak sekali keunikan yang dapat kita lihat pada tradisi ini.

Kesenian ini, juga dimainkan oleh sekelompok orang yang berjumlah sekitar 15 hingga 30 orang dalam sekali pementasan. Terdapat beberapa peran penting, seperti tokoh cerita serta peran pendukung lainnya, dalam pertunjukan kesenian yang juga dimainkan oleh mayoritas anak muda yang juga sering disebut dengan nama Randai Bujang Gadi tersebut.

Kesenian identik dengan berbagai tingkah serta atraksi dari para pemain yang mampu mengundang gelak tawa dari para penonton yang menyaksikannya. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai lawakan-lawakan khas dan juga unik, yang pastinya akan menjadi sajian untuk kita nikmati dalam pertunjukan kesenian Randai Kuantan. Salah satu daya tarik serta mampu mengundang kelucuan dalam kesenian ini, salah satunya, adalah tokoh yang diperankan dalam kesenian teater tradisional tersebut.

Kita akan menyaksikan dimana para pemeran dalam kesenian tersebut, sepertinya memang sengaja bertukar posisi. Yakni dimana terlihat para pemain laki-laki sengaja berperan sebagai wanita, dan begitu juga sebaliknya para pemain wanita yang memerankan diri guna menjadi laki-laki. Banyak sekali kisah serta cerita rakyat yang dibawakan secara bergantian dalam tiap kali pementasan kesenian Randai Kuantan.

Salah satu cerita rakyat yang sering dipentaskan dalam kesenian Randai Kuantan tersebut, yakni sebuah kisah legenda dengan judul "Sutan Nan Garang". Salah satu cerita rakyat yang berkembang di Kabupaten Singingi, dan menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda yang gagah perkasa, serta memiliki wajah yang begitu rupawan.

Beberapa orang dalam kelompok pementasan kesenian Randai Kuantan, juga bertugas sebagai pemain alat musik tradisional. Diantara alat musik yang mengiringi berbagai kegiatan pertunjukan tersebut, yakni Piaual, Gedang, Biola, Seruling, Harmonika, Rebana, Serta alat musik Lapri, guna mengiringi berbagai

nyanyian lagu daerah yang dibawakan dalam pertunjukan kesenian Randai Kuantan.

4.3 Randai Baserah

Dikabupaten Kuantan Singingi ada 15 Group Randai yang aktif saat ini yang sering tampil dalam kegiatan di tengah masyarakat, Seperti Pesta Perkawinan, Mendoa/Kenduri, Doa Padang, Sunatan dan Acara-acara adat lainnya yang diselenggarakan oleh pribadi maupun Lembaga yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, Dikecamatan Baserah Group Randai berjumlah 8 group Randai yang terdiri dari 6 Group Randai di Kuantan Hilir Seberang sendiri dan 2 Group di wilayah Kuantan Hilir, Kuantan Hilir seberang adalah wilayah pemekaran dari wilayah Kecamatan Kuantan Hilir.

Randai di Baserah sudah ada hampir 70 tahun yang lalu yang dibawa oleh Perantau Minang sama dengan Randai-randai di Kuantan Lainnya, Bedanya ketika berada di Kuantan dan Baserah alat randai seperti Saluang di Minang diganti dengan Biola atau Gondang yang juga sama dengan Randai Kuantan lainnya, di Minang jalan ceritanya ditampilkan dengan **Gerakan Silat**, Sedangkan Randai di Baserah menggunakan Tari-Tarian dan setiap Tari-Tarian ada istilahnya Babak Cerita seperti cerita Hikayat yang penuh dengan Makna dan Nasehat.

Dalam setiap pertunjukan Randai di Baserah mempunyai tema-tema yang dibawakan dalam setiap pertunjukan randai tersebut, Tema-tema yang terkenal di Randai Kuantan di Baserah yaitu :

1. Kenakalan Remaja Karena Janda
2. Masa Remaja Masa Narkoba
3. Perceraian dikarenakan Ulah Mertua
4. Kusuik-Kusuik Bulu Ayam

Randai Kuantan di Baserah beranggotakan Dengan jumlah anggota 15 dan paling banyak 30 orang orang untuk satu tim randai, terdiri dari penari, pemusik, dan tokoh dalam cerita. Jumlah tokoh tergantung cerita yang dibawakan. Biasanya jumlah pemusik tetap. Satu Piual, 2-3 gendang, satu peniup lapri.

Pada Group Randai Kuantan di Baserah mempunyai beberapa model Group Randai, ada group randai yang hanya bisa memainkan 1 tema dalam setiap Penampilannya, ada Group Randai yang mampu memainkan beberapa tema dalam pertunjukan, Dalam diskusi kami sebagai Peneliti dengan pemain Randai Kuantan di Baserah mengapa lebih banyak Group randai hanya memainkan satu tema dalam satu kali pertunjukan karena Jalan cerita dan banyak Nasehat harus di Sampaikan dalam setiap pertunjukan, setiap gerakan mempunyai makna yang

mendalam yang tidak boleh sepotong disampaikan, biasanya sekali pertunjukan menghabiskan waktu 3 jam dalam sekali pementasan, Biasanya Randai Kuantan di Baserah tampil sekitar Pukul 20.00 sampai Pukul 23.59 Menit sekitar 3 jam pertunjukan.

4.4 Promosi Randai Kuantan di Baserah

Hasil perbincangan kami dengan Pemilik atau Manajer randai selama ini tidak ada Promosi khusus dari Randai mereka, Promosi yang terjadi hanya secara Tradisional seperti pementasan randai Kuantan di Baserah hanya dari acara Keluarga ke Acara Keluarga Lainnya, seperti acara pernikahan satu keluarga yang mengundang randai dalam acara tersebut, nantinya Keluarga lainnya dari garis keturunan yang sama ketika menghadiri acara juga mengundang randai untuk menghibur masyarakat yang hadir dalam acara tersebut

Selain itu Promosi tradisional randai yaitu hanya dari informasi pemain randai ke masyarakat sekitar maupun ke masyarakat di luar wilayah baserah seperti promosi dari mulut ke mulut.

Wawancara kami dengan pimpinan randai tersebut, tidak ada Pernah membuat Brosur dalam setiap penampilan, Kalaupun ada hanya berbentuk Spanduk yang dibuat oleh Tuan Rumah yang mengundang Randai tersebut, Spanduk khusus yang dibuat oleh Group randai tidak dibuat oleh pimpinan Randai tersebut. Begitu juga tidak ada Pemasangan Iklan kecil kecilan di tempat-tempat strategis dan promosi ke masyarakat ketika terjadi acara-acara umum seperti festival Pacu jalur, dan Peringatan hari kemerdekaan di Masyarakat.

Mengapa Promosi randai Kuantan di Baserah hanya sebatas Promosi secara tradisional bisa dikarenakan tidak ada Manajemen yang jelas di setiap Group Randai di Baserah, Group randai hanya ada Pembina, Pimpinan dan Pemain Randai tersebut, Pembina hanya sebatas simbolis karena hobby terhadap seni, sedangkan Pimpinan Randai hanya ada ketika pementasan Randai tersebut saja.

4.6 Peran Pemerintah dalam Promosi Randai Kuantan

Pemerintah Daerah baik Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Kecamatan tidak pernah mensosialisasikan randai Kuantan, baik lokal maupun ke nasional apalagi mancanegara, Randai Kuantan sebagai Warisan Budaya Tak Benda belum disosialisasikan di tingkat daerah maupun kecamatan, sehingga pengelola Randai tidak memahami status dari randai tersebut, selama ini randai kuantan hanya disosialisasikan oleh Pemerintah Provinsi Riau dalam Event-Event Nasional maupun daerah, dan itu hanya digunakan hanya sebatas beberapa Group Randai saja yang notabene dikenal oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau padahal setiap Kecamatan di Kuantan Singingi memiliki Group randai yang mempunyai ciri khas yang berbeda.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Belum adanya Promosi yang lebih sistematis oleh Group Randai di Baserah , selama ini Promosi Randai hanya sebatas dari mulut kemulut
2. Randai Kuantan di baserah di pesan /order hanya selingkungan Kecamatan dan acara kekeluargaan dan Suku
3. Tidak pernahnya randai Kuantan di Baserah mengikuti even-even baik di Kabupaten maupun kegiatan di Provinsi
4. Tidak adanya variasi produk Randai Kuantan di Baserah (tema yang selalu monoton dalam setiap penampilannya di acara –acara yang diselenggarakan masyarakat.
5. Belum ada manajemen yang tetap, hanya dikelola secara tradisional oleh beberapa orang terutama dalam hal pencatatan keuangan serta manajemen sumber daya manusianya, seperti pemimpin Randai, penetapan Tarif pementasan yang terstandar.
6. Tidak adanya Partisipasi Pemerintah daerah setempat baik pemerintah kecamatan maupun kabupaten dalam memajukan randai, padahal randai Kuantan sudah menjadi Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang hanya disosialisasikan oleh Pemerintah Provinsi Riau Lewat Dinas Pariwisata.
7. Pengelola randai Kuantan dan Pelaku serta masyarakat setempat tidak mengetahui Status randai kuantan sebagai Warisan Budaya Tak benda (WBTB)

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Setiap Randai Kuantan di Baserah membuat Manajemen yang lebih jelas secara Organisasi dalam hal Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran dan Manajemen Sumber Daya Manusia
2. Diharapkan Group Randai Kuantan melakukan Promosi dan Sosialisasi terutama dalam bentuk Brosur, Spanduk dan Compaq Disk (CD) untuk promosi ketika Pementasan randai di acara-acara masyarakat dan acara adat

3. Diharapkan juga kepada Pemerintah Daerah setempat menyadari bahwa Randai Kuantan ini sudah menjadi Warisan Budaya Tak benda (WBTB) yang harus dikembangkan dan berfungsi sebagai kegiatan Ekonomi Kreatif untuk menambah Pendapatan Masyarakat yang tergabung di Group randai.
4. Group Randai Kuantan harus lebih jeli dalam melihat peluang dan mengikuti Even-Even Budaya Baik Lokal maupun Nasional dengan dukungan Pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, 2014, *Manajemen Pemasaran Pariwisata*, Jakarta : Graha Ilmu
- Arcsan Permas, 2006. *Manajemen Organisasi Manajemen Pertunjukan*. Jakarta: PPM
- Bagdi Subianto, 2001, *Jagat Teater*, Jakarta : Media Presindo
- Barbara Hetley, 2014, *Seni Pertunjukan Pasca Orde Baru*. Jakarta : USD
- Clifford Geertz, 2016, *Tafsir Kebudayaan*, Jakarta, Kanisius
- Irwan Abdullah, 2010, *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Koentjaraningrat. 2003:*Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta : Pustsks Pelajar
- Muhammad Jazuli , 2016. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Jakarta: Graha Ilmu
- _____, 2014, *Sosiologi Seni*, Jakarta : Graha Ilmu
- _____, 2012, *Paradigma Konstektual Seni di Indonesia*, Jakarta : Graha Ilmu
- Nur Sahid, 2014, *Semiotika*, Jakarta : Pustaka Mandiri
- Rusman Tumanggor, 2012, *Ilmu Sosial Budaya Indonesia*, Jakarta : Rajawali Press
- Sal Murgianto, 2008. *Pertunjukan Budaya* , Yogyakarta, FSP IKJ
- Suko Harjono, 1992, *Seni Pertunjukan di Indonesia*, Yogyakarta, FSP IKJ
- Tod Jones, 2012, *Kebudayaan dan Kekuasaan di Indonesia*, Jakarta : Pustaka Obor
- Umar Kayam , 1998 *Seni, Tradisi dan Masyarakat* Yogyakarta: Sinar Harapan